BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek merupakan sasaran penelitian yang diteliti dan bersifat jelas sesuai dengan tema penelitian ini. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah film jilbab in love. Adapun yang menjadi pendukung dalam subyek penelitian ini adalah:

1. Sinopsis Film Jilbab In Love

Film Jilbab In love yang menceritakan tentang warna-warni kehidupan seorang remaja SMU yang bernama Aisyah Putri, yang biasa di panggil Puput.[33]

Kehidupan remaja putri SMU biasanya identik dengan persaingan antar sesama geng, mulai dari saling eksis, saling dulu-duluan ikutin trendsetter, dari gaya berpakaian, musik, idola, tempat

[33] http://id.wikipedia.org/wiki/Sinopsis/Lengkap Film Indonesia Jilbab In Love

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tongkrongan atau saling bersaing untuk jadi primadona, cheerleaders atau jadi pacarnya kapten basket atau ketua osis.

Puput remaja putri berjilbab, tapi kehidupan masa remajanya tak kalah seru dengan remaja yang tidak berjilbab. Beliau anak yang sangat percaya diri, pintar dan aktif dalam kegiatan rohis di sekolahnya. Puput tinggal bersama keluarga yang membahagiakannya dengan cinta kasih dan agama yang kuat. Mereka adalah Bunda dan 4 orang kakak cowoknya yaitu: Vincent, Harap, Hamka dan Iid, yang masing-masing memiliki keunikan sehingga mewarnai kehidupan Puput.

Di sekolah, Puput punya sahabat-sahabat yang gokil-gokil tapi islami, ada Anna yang atletis, Icha yang centil, dan Linda yang suka sekali makan. Mereka menamakan geng mereka sebagai geng "Jilbabers Lovers". Tidak ada niat macam-macam dengan nama geng-nya itu, Puput hanya punya tekad, sekaranglah saatnya remaja berani menunjukkan jati diri. Dengan itu mereka bisa tetap eksis mengikuti trend dunia dan menjadi contoh yang baik di sekolah sesuai syariat Islam.

Tidak mudah memang karena banyak hal yang mereka harus benahi dari tingkah laku mereka masing-masing. Terlebih lagi, masih banyak teman-teman sekolahnya yang usil dengan genk mereka, terutama Bianca, Dara, Rasty dan Elisa. Tetapi Puput tidak kehilangan semangat mudanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Dalam film Jilbab In Love

a.	Produser	: Leo Sutanto
b.	Sutradara	: Desiana Larasati
c.	Penulis Naskah	: Yanti Puspitasari
d.	Genre	: Drama
e.	Rumah Produksi	: SinemArt Production
f.	Klasifikasi Produksi	: Dewasa (18+)
g.	Tanggal Liris	: 27 Oktober 2014
h.	Durasi	: 60 Menit
i.	Penata Musik	: Purwacaraka
j.	Penyuting	: Heru Hendriyarto

3. Tokoh dan Pemeran

a)	Anna Gilbert	Sebagai	Aisyah Putri
b)	Lucky Perdana	Sebagai	Hamka
c)	Aliff Alli	Sebagai	Iid
d)	Miller Khan	Sebagai	Vincent
e)	Farish Nadi	Sebagai	Harap
f)	Henidar Amroe	Sebagai	Bunda Aira
g)	Sefira	Sebagai	Arum
h)	Salsha Elovii	Sebagai	Bianca
i)	Steffi Elovii	Sebagai	Dara
j)	Bella Graceva	Sebagai	Rasty

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k)	Cassie Elovii	Sebagai	Elisha
l)	Syifa Hadju	Sebagai	Ana
m)	Rosiana Dewi	Sebagai	Icha
n)	Meny A. Nori	Sebagai	Linda
o)	Rico Tampatty	Sebagai	Mr. Piet
p)	Bryan Domani	Sebagai	Bryan
q)	Verrell Bramasta	Sebagai	Verrell
r)	Umar Lubis	Sebagai	Pak Ridwan
s)	Yoelitta Palar	Sebagai	Marini
t)	Rasyid Karim	Sebagai	Sugeng
u)	Wieke Widowati	Sebagai	Mutia
v)	Jauhar Roberts	Sebagai	Izam
w)	Enno TB	Sebagai	Bu Roro
x)	Kevin Torsten	Sebagai	Ramos
y)	Jansen Widjaya	Sebagai	Nugros
z)	Fatur Rahman	Sebagai	Pinoy
aa)	Zahwa Aqilah	Sebagai	Sindy
bb)	Krisna Murti	Sebagai	Pak Anton

B. Deskripsi Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah yang menjadi keilmuan dari penelitian ini, yaitu proses perilakuan pesan melalui media massa. Analisis semiotika merupakan analisis teks media yang bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis, karena menginterpretasi tentang tanda-tanda (*signs*). Tanda-tanda (*signs*) menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi.

Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Dan yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks atau wacana tertentu.

Analisisnya bersifat paradigmatik dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan “tanda”. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu “kebohongan” dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Saussure, persepsi dan pandangan tentang realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu dan juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih luas dan kompleks.

Menurut Van Zoest adalah ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, acara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimaannya oleh yang mempergunakannya. Pateda membagi semiotik dalam sembilan macam sebagai berikut:[34]

1. Semiotik Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Analisis semiotik dapat dilakukan pada ide, obyek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada obyek tertentu.
2. Semiotik Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

[34] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Semiotik Faunal (*zoosemiotic*), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotik Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat biasanya memiliki budaya yang sering berbentuk tanda-tanda atau simbol-simbol tertentu.
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
6. Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
7. Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang khusus dibuat oleh manusia yang berwujud normatif.
8. Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik berwujud kata atau kalimat atau secara keseluruhan adalah bahasa.
9. Semiotik Struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Terdapat lima pandangan Saussure yang terkenal mengenai semiotika, yaitu (1) Signifier (penanda) dan Signified (petanda), (2) form (bentuk) dan content (isi), (3) langue (bahasa) dan parole (tuturan atau ujaran), (4) sychronic (sinkronik) dan Diachronic, serta (5) syntagmatic dan associative atau paradigmatik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Barthes ahli semiotika yang mengembangkan kajian yang sebelumnya punya warna kental strukturalisme kepada semiotika teks. Barthes lahir tahun 1915 dari kelurga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Alantik di Prancis. beliau juga intelektual dan kritikus Sastra Prancis yang ternama, eskponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi Sastra.

Menurut Barthes, pada dasarnya semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi dari obyek-obyek yang hendak dikomunikasikan, tetapi juga menyusun sistem terstruktur dari tanda. beliau berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes juga meninjau lima kode tentang tanda, diantaranya adalah:

1. Kode Hermeneutik (Kode Teka-Teki)

   Kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional.

2. Kode Semik (Makna Konotatif)

   Barthes melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

3. Kode Simbolik

Merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau pasca struktural. Makna berasal dari oposisi biner atau pembedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fenomena dalam proses produksi wicara, maupun taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

4. Kode Proaretik (Logika Tindakan)

Kode tindakan atau lakuan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang. Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi dan dipahami.

5. Kode Gnomik (Kode Kultural)

Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Menurut Barthes, realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau Signifier dalam hubungannya (R) dengan content (atau Signified) (C). Kesatuan dari sistem-sistem dan relasinya membentuk sebuah sistem (ERC). Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula.

$$\mathbf{E_2 = (E_1 R_1 C_1) R_2 C_2}$$ [35]

Primary sign adalah ***denotative*** sedangkan ***secondary sign*** adalah satu dari ***connotative semiotic***. Konsep ***connotative*** ini yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes. Fiske menyebut model ii sebagai signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *Signifier* (ekspresi) dan *Signified* (content) di sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*Sign*).

Tabel 3.1 Model Analisis Tanda Roland Barthes

<table>
<tr><td>1. SIGNIFIER (PENANDA)</td><td>2. SIGNIFIED (PETANDA)</td></tr>
<tr><td colspan="2">3. DENOTATIVE SIGN (TANDA DENOTATIF)</td></tr>
<tr><td>4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)</td><td>5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)</td></tr>
<tr><td colspan="2">6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)</td></tr>
</table>

Sumber: Alex Sobur, 2001, Semiotika Komunikasi, hlm 69

[35] Indiwan Seto W.W.*Semiotika Komunikasi edisi 2*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan peta Barhes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda deontatif juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekadar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Dalam pengertian umum, denotasi dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang "sesungguhnya", bahkan juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, dengan demikian, sensor atau represi politis.

Konotasi adalah istilah yang digunakna Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak intersubyektif. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subyektif sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca dengan mudah dapat membaca makna konotatif sebagai fakta denotatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.

Sedangkan Van Zoest menegaskan, siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat didalamnya.[36] Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya. Didalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

C. Deskripsi Data Penelitian

Setelah memahami tentang subyek penelitian ini, peneliti dapat menyajikan data berdasarkan uraian yang ada di atas. Dalam hal ini, peneliti akan menjawab dari fokus yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan fokus penelitian berpusat pada data primer sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis makna religiusitas. Berikut ini adalah makna religiusitas dalam film jilbab in love.

[36] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Remadja Karya, 2001), hlm 128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Scene 2: 01: 44: 10

Dialog

Vincent:	Tok tok tok… Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu)
Arum:	Berjalan sambil menjawab salam dari Vincent "Wa'alaikumsalam". (Arum membuka pintu) Oh mas Vincent ada perlu apa? (sambil menundukkan kepala)
Vincent:	Hari ini kamu ada waktu luang?
Arum:	Eeeemmm iya, kenapa mas?
Vincent:	Aku mau bicara penting dengan kamu dan sekaligus mengajak kamu ke suatu tempat, bisa?
Arum:	(Arum menjawab dengan wajah tersipu malu) kemana?
Vincent:	Tempat ini rahasia dan kamu pastinya suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arum: Iya mas, tunggu sebentar Arum siap-siap dulu. (sambil berjalan Arum berfikir tempat apa yang dimaksud oleh Vincent?)

Kemudian mereka berdua menaiki mobil dan menuju ke tempat yang dirahasiakan oleh Vincent.

Makna Denotasi: Siang hari Vincent mendatangi rumah Arum untuk mengajaknya pergi bersama untuk membeli perlengkapan pernikahan.

Makna Konotasi: Dalam Islam, jika perempuan hendak pergi berdua dengan pria yang bukan mahramnya, maka hendaknya menundukkan kepala atau pandangannya.

Mitos: Tidak ada larangan bagi calon pengantin untuk bertemu atau pergi keluar bersama, selagi satu sama lain menjaga diri dan pandangannya dari hawa nafsu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2

Scene 5 5: 12: 05

Dialog

Ibu Puput: Vincent, kapan kamu akan menikah dengan arum gadis pilihanmu itu?

Vincent: (Terkesimak mendengarkan omongan Ibunda)

Putri: Bunda jangan tanya terus ke mas Vincent untuk menikah, mungkin mas Vincent belum siap.

Ibu Puput: Putri kamu tahu apa nak soal ini, kalau mas Vincent tidak cepat menikah nanti menimbulkan fitnah karena mas Vincent sudah pernah jalan bareng dengan Arum.

Putri dan Vincent: Terdiam dan tidak bisa ngomong lagi, lalu Vincent mengganggukkan kepala (tanda kalau Vincent sudah bersedia untuk menikah dengan Arum).

Makna Denotasi: Dilihat dari cuplikan film tersebut, nampak sebuah ruangan besar yang mana ruangan tersebut sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas dan ada tiga orang yang duduk dikursi yaitu (Ibunda, Putri, dan Vincent) sambil berbincang-bincang. Kemudian yang berdiri dibelakang bunda adalah Hamka, beliau sedang berjalan menunduk untuk pergi keluar. Rumah putri yang begitu bersih bisa dikatakan kelas menengah keatas, karena terlihat ruang yang sangat bersih dan mewah ada di cuplikan tersebut.

Makna Konotasi: Dalam agama Islam jikalau ada seorang Ibu sedang menasehati anaknya, maka anaknya harus menatap langsung wajah Ibunya sebagai tanda penghormatan, sehingga dalam adegan ini, kedua anak tersebut duduk berseberangan dengan Ibunya.

Mitos: Dalam Islam tidak ada peraturan atau etika tertentu bagi seorang anak harus duduk berhadapan dengan kedua orang tuanya, ketika orang tuanya hendak menasehatinya. Yang terpenting nasehat tersebut dapat diterima dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3

Scene 6 7: 55: 25

Dialog

Ibunda:	Vincent? (Ibunda membangunkan Vincent yang sedang tidur)
Vincent:	Iya Ibu. (Vincent terbangun)
Ibunda:	Kapan kamu mengajak Arum belanja untuk persiapan pernikahanmu nak?
Vincent:	Belum tahu Ibu? (Vincent dengan keadaan bingung)
Ibunda:	Katanya kamu siap bulan depan meminang Arum nak? Sekarang kamu temui Arum dan ajak Arum belanja untuk persiapan itu.
Vincent:	Iya ibu Vincent siap-siap dulu habis itu Vincent langsung kerumah Arum.
Ibunda:	Yasudah Ibu keluar dulu ya. Semoga nanti dapat perlengkapan semuanya. Amin.
Vincent:	Iya Ibu. Amin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Denotasi:	Vincent sedang beristirahat dalam kamar sepulang dari rumah sakit. Selang beberapa menit kemudian, Ibu Vincent datang untuk membangunkannya.
Makna Konotasi:	Dalam Islam, ketika seorang Ibu hendak membangunkan anaknya dari tidur dan mengajak bicara, maka seorang anak tidak boleh menjawab pertanyaan seorang Ibu dengan tidur, karena sikap tersebut tidaklah pantas dilakukan. Dianjurkan duduk karena lebih sopan dan sebagai tanda menghormati Ibu.
Mitos:	Tidak ada larangan atau etika tertentu bagi seorang Ibu ketika membangunkan anaknya yang sedang tidur didalam kamarnya. Karena seorang anak dan Ibu sudah menjadi mahram dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

Scene 7 10: 00: 09

Dialog

Arum:	Sebentar Vincent.
Vincent:	Ada apa arum? (Vincent terkejut)
Arum:	Arum tidak menjawab pertanyaan dari Vincent, Arum langsung menuju ke Ibu tua itu. Lalu memberikan sebuah bingkisan.
Ibu tua:	Terima kasih nak semoga kalian berdua ditambah rezekinya, panjang umur, serta sejahtera dalam keluarga. Amin
Arum:	Amin, sama-sama Ibu semoga pemberian Arum juga manfaat buat Ibu. Amin. Mari bu (Arum menimggalkan Ibu tua lalu menuju kearah Vincent)
Ibu tua:	Iya nak hati-hati.
Vincent:	Siapa Arum kok arum berbincang-bincang lama dengan Ibu tua itu?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arum:	Arum juga tidak tahu masIbu tua itu tadi Arum melihat beliau dipinggir mobil dengan keadaan lemas, akhirnya Arum menjumpai beliau.
Vincent:	Oh. Yasudah ayo mari masuk. (mereka berdua akhirnya masuk kedalam mall untuk belanja persiapan pernikahan).
Makna Denotasi:	Pada saat siang hari di tengah-tengah perjalanan Arum dan Vincent melihat Ibu tua yang sedang meminta-minta, dan saat itu Arum sedang memberi bingkisan yang tadinya dibeli.
Makna Konotasi:	Memberi kepada sesama adalah anjuran bagi seorang muslim. Arum sebagai seorang muslim terketuk hatinya untuk membantu sesamanya.
Mitos:	Tidak ada aturan apapun dalam memberi, jika memiliki rizki yang lebih banyak, maka sebaiknya disedekahkan. Karena dalam Islam juga menganjurkan untuk sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5

Scene 10 13: 20: 15

Dialog

Bianca menaruh jebakan air dan ember agar putri dan kawan-kawannya terpeleset di lantai itu, akan tetapi pada waktu mau ambil ember tiba-tiba kaki Bianca tersangkut di selang dan akhirnya Bianca terjatuh sedang disana ada putri dan teman-temannya.

Bianca: Aaaahhhhh, sialan Putriiii (Bianca berteriak sambil kesakitan)

Verrel: Kenapa Bi?

Teman-teman putri: Itu Verrel Bianca mau menjebak putri Bianca gagal kena dirinya sendiri. Hahahahaha (rasain kamu Bianca itu namanya senjata makan tuan).

Bianca: Awaaaas kalian semua. Tunggu pembalasanku (sambil wajah Bianca memerah seperti harimau sedang mengamuk cari mangsa)

Verrel: Mangkanya jangan mau menyakiti orang lain, itu lihat kena kamu sendiri kan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putri dan teman-temannya cuma bisa melihat ulahnya Bianca dan tertawa sengir.

Makna Denotasi: Putri dan teman-temannya sedang beristirahat. Bianca berniat untuk mengerjainnya. kemudian Bianca dan kawan-kawan kena jebakannya sendiri.

Makna Konotasi: Dalam Islam dialarang menyakiti sesama saudaranya. Karena itu perbuatan yang tercela.

Mitos: Setiap perbuatan jahat, akan mendapatkan balasan yang serupa, baik di dunia maupun di akhirat. Begitu pula dengan perbuatan baik, maka akan ada balasan kebaikan juga di dunia dan di akhirat.

Gambar 3.6

Scene 12 15:29: 44

Dialog:

Putri dan ayah Icha sedang berdo'a supaya Icha cepat sembuh dari penyakitnya dan penyakitnya segera diangkat oleh Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Denotasi:	Icha yang terlihat lemas diatas tempat tidurnya tidak bisa bangun walau dengan matanya saja, Icha cuma bisa mendengar do'a-do'a yang ditujukan kepadanya sampai air matanya menetes di jilbabnya.
Makna Denotasi:	Didalam kamar rumah Putri ada Ayah Icha, Arum dan Icha yang sedang terbaring lemas karena sakit. Sakit yang dideritanya sangatlah parah, barang siapa yang menyentuh Icha maka orang itu akan tertular oleh penyakitnya. Ayah Icha dan Arum sedang berdo'a kepada Allah SWT, semoga segala penyakit Icha diangkat oleh-Nya serta Icha diberi kesembuhan.
Makna Konotasi:	Bahwa setiap manusia tidak sepenuhnya bersih dari berbagai macam cobaan. Manusia dituntut untuk belajar ikhlas dan harus mampu mengambil hikmah dibalik cobaan tersebut.
Mitos:	Tidak ada ketentuan atau larangan untuk mendo'akan seseorang hanya saat sholat. Mendoakan didalam ruangan didepan orang yang sedang sakit lebih dianjurkan dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id